

## Korelasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Negeri

Hajar Ristianni\*, Yovitha Yuliejantiningih, Muhammad Prayito

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

\*ristiannahajar@gmail.com

### Abstract

*Competence is defined as knowledge, skills, and abilities mastered by a person who has become part of himself so that he can carry out cognitive, affective, and psychomotor behaviors as well as possible. The purpose of this study is to: 1) ascertain the magnitude of the influence of the implementation of the independent curriculum on teacher professional competence, 2) ascertain the magnitude of the influence of the independent teaching platform on teacher professional competence, and 3) ascertain the magnitude of the influence of the implementation of the independent curriculum and the independent teaching platform collectively on teacher professional competence. The research approach employed in this study is quantitative. The type of research conducted is correlational research. The research population comprised 377 teachers, from which a research sample of 194 teachers was determined. Data collection was executed through the administration of a questionnaire. The data analysis techniques utilized encompassed descriptive data analysis, prerequisite tests including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, linearity tests, and hypothesis tests comprising simple and multiple linear regression. The results of the study are: 1) The effect of the implementation of the independent curriculum has a significant and strong effect on the variable of teacher professional competence by 69.4%. 2) The effect of the independent teaching platform has a significant and strong effect on the variable of teacher professional competence by 69.5%. 3) The significant influence of X1, and X2 on Y is 86.5%. The conclusion drawn from this study indicates that the significant influence of the implementation of the independent curriculum and the independent teaching platform on teacher professional competence is 86.5%.*

**Keywords:** *Professional Competence; Independent Curriculum; Independent Teaching Platform*

### Abstrak

Kompetensi didefinisikan sebagai integrasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terinternalisasi dalam diri individu, memungkinkan manifestasi perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menginvestigasi besaran pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kompetensi profesional guru; 2) menginvestigasi besaran pengaruh platform Merdeka Mengajar terhadap kompetensi profesional guru; dan 3) menganalisis besaran pengaruh implementasi kurikulum merdeka dan platform Merdeka Mengajar secara simultan terhadap kompetensi profesional guru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian melibatkan 377 guru, dan sampel penelitian terdiri dari 194 guru yang dipilih melalui teknik tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner. Analisis data meliputi analisis deskriptif, pengujian prasyarat (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas), serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kurikulum merdeka

memiliki pengaruh signifikan dan kuat terhadap kompetensi profesional guru sebesar 69,4%. 2). Platform Merdeka Mengajar memiliki pengaruh signifikan dan kuat terhadap kompetensi profesional guru sebesar 69,5%. 3). Implementasi kurikulum merdeka dan platform Merdeka Mengajar secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru sebesar 86,5%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi kurikulum merdeka dan platform Merdeka Mengajar secara signifikan mempengaruhi kompetensi profesional guru sebesar 86,5%.

**Kata Kunci: Kompetensi Profesional; Kurikulum Merdeka; Platform Merdeka Mengajar; Kreativitas Guru**

## **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan fundamental dan strategis dalam progres dan perkembangan suatu bangsa. Kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, didukung oleh berbagai program yang diinisiasi oleh pemerintah dalam upaya berkelanjutan untuk mengakselerasi mutu pendidikan (Fakhrudin, 2022). Salah satu elemen krusial yang mendeterminasi kemajuan pendidikan adalah eksistensi tenaga pendidik. Dalam lintasan sejarah perkembangan bangsa dan perjuangan revolusi Indonesia, tenaga pendidik telah memainkan peran yang esensial (Sutiono, 2021). Dalam konteks pendidikan, keberadaan tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat signifikan dan integral dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran.

Sebagai tenaga profesional, pendidik memiliki ekspektasi untuk menguasai empat kompetensi esensial, di antaranya adalah kompetensi profesional. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang ditandai dengan tantangan globalisasi dan akselerasi perkembangan teknologi, kompetensi profesional memegang peranan krusial dalam menunjang efektivitas pendidik dalam mempersiapkan generasi mendatang. Lebih lanjut, disrupsi digital telah merekonfigurasi lanskap pembelajaran, sehingga imperatif bagi guru dan tenaga pendidik untuk senantiasa beradaptasi. Kompetensi profesional dalam era pendidikan abad ke-21 menjadi imperatif guna menjamin terselenggaranya pembelajaran yang relevan, inovatif, dan terintegrasi dengan teknologi. Seiring dengan transformasi digital, tuntutan terhadap guru meluas, tidak hanya terbatas pada penguasaan materi substansi, melainkan juga kemampuan adaptasi terhadap evolusi teknologi dalam ranah pendidikan. Melalui platform seperti Merdeka Mengajar (Ramdan, 2022), pendidik memiliki peluang untuk mengembangkan kapabilitas secara mandiri, mengakselerasi kualitas pembelajaran, dan membekali siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran strategis dalam proses pembelajaran yang memiliki korelasi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Tugas guru adalah memberikan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan berupa ilmu pengetahuan. Pendidik diharapkan memiliki pemahaman mendalam, penguasaan komprehensif, serta kemampuan implementatif terhadap aktivitas-aktivitas yang relevan dengan tugas pokoknya, yaitu pengajaran. Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan mandat utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut, Pasal 35 Ayat 1 menguraikan beban kerja guru yang mencakup kegiatan esensial seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen hasil pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan peserta didik, serta pelaksanaan tugas tambahan.

Sebagai tenaga profesional, pendidik dituntut untuk menguasai perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut esensial dalam mengukur dan mengidentifikasi tingkat kompetensi guru. Perlu pengembangan diri dan pelatihan-pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru yang nantinya akan mendorong guru untuk termotivasi dalam bekerja sehingga kompetensi guru juga akan meningkat. Pendidik yang memiliki kompetensi profesional yang mapan mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran secara efektif, dengan mengaplikasikan metode dan strategi yang relevan untuk mencapai luaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Kompetensi ini memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam internalisasi karakter, nilai-nilai moral, serta pembentukan sikap positif. (Ratika, 2018).

Guru berperan sebagai teladan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Pendidik profesional memiliki kapabilitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan engaging. Melalui penyampaian materi yang relevan dan menantang, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, guru mampu memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman dan capaian hasil belajar peserta didik. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Khamin, 2023), yang menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bomberay 5 memiliki koefisien sebesar 0,686, mengindikasikan korelasi yang kuat. Kompetensi didefinisikan sebagai integrasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terinternalisasi dalam diri individu, sehingga memungkinkan yang bersangkutan untuk menampilkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Sebagaimana dikemukakan oleh (Uno, 2018), kompetensi merupakan salah satu faktor determinan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi kepala Korsatpen Kecamatan Ngaliyan menyatakan bahwa kompetensi profesional guru belum maksimal, hal tersebut dapat diketahui dari pertama, guru masih kurang dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yaitu belum lengkapnya administrasi pembelajaran yang dikumpulkan guru, dapat dilihat dari alur tujuan pembelajaran yang sudah mengumpulkan 19 sekolah atau 68% dan selanjutnya dari penyusunan modul ajar terdapat 23 sekolah atau 82% sekolah sudah membuat. Implementasi pembelajaran oleh guru belum sepenuhnya selaras antara perangkat pembelajaran yang dirancang dengan aktivitas pembelajaran aktual di kelas, sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedua, guru belum mengembangkan modul ajar yang dibuat oleh guru, serta guru masih kurang dalam penggunaan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan. Ketiga, guru belum mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik diketahui guru belum menyesuaikan tugas yang diberikan dengan tingkatan anak dan tidak sesuai dengan modul ajar karena guru tidak mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik.

Peran tenaga pendidik profesional merupakan suatu keniscayaan dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia secara holistik, sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru. Sebagai agen pembaharu, pendidik memegang peranan krusial dalam evaluasi kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan melalui implementasi kurikulum merdeka (Soegito, 2015).

Implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu inisiatif strategis yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam rangka mengatasi isu ketertinggalan dan hilangnya

pembelajaran (*learning loss*) di Indonesia (Direktorat, 2022). Kemendikbudristek menetapkan kebijakan implementasi kurikulum merdeka secara bertahap, yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk tetap menggunakan kurikulum sebelumnya sebagai fondasi pengelolaan pembelajaran. Kurikulum merdeka diposisikan sebagai opsi bagi seluruh satuan pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Ketentuan ini secara eksplisit tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kurikulum merdeka dihadirkan sebagai respons terhadap beragam tantangan dalam lanskap pendidikan di Indonesia, termasuk disparitas pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi, kompleksitas implementasi Kurikulum 2013 yang dinilai terlalu komprehensif, serta tuntutan akan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka merepresentasikan langkah signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan penekanan pada fleksibilitas, penguatan kompetensi fundamental, dan otonomi satuan pendidikan (Arnes, 2023).

Informasi yang beredar mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum merdeka belum mencapai optimalitas dikarenakan beberapa faktor, antara lain: 1) keterbatasan pengalaman pendidik dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka, 2) aksesibilitas sumber belajar yang belum memadai, dan 3) tantangan dalam manajemen waktu. Temuan ini sejalan dengan artikel yang dipublikasikan pada tanggal 26 Agustus 2022 di situs [naikpangkat.com](http://naikpangkat.com) dengan judul "Kendala kami para guru menerapkan kurikulum merdeka". Artikel tersebut mengemukakan bahwa pendidik cenderung mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru, sebagai satu-satunya rujukan belajar, sementara sumber belajar alternatif kurang mendapat perhatian. Praktik ini berpotensi menghambat upaya guru dalam meningkatkan literasi. Keterbatasan literasi terkadang beriringan dengan minimnya referensi. Kualitas buku teks untuk peserta didik dan guru yang saat ini diterbitkan oleh pusat perbukuan juga dinilai belum memenuhi ekspektasi. Kasus penarikan salah satu buku kurikulum merdeka berformat elektronik yang telah beredar mengindikasikan bahwa materi tersebut dianggap belum mampu menyediakan referensi yang memadai bagi pendidik.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan dalam Implementasi kurikulum merdeka masih belum maksimal dapat diketahui dari 1) perencanaan pembelajaran yang belum maksimal diketahui dari belum lengkapnya alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan asesmen yang disusun oleh guru. 2) Implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik masih kurang, dikarenakan masih sedikitnya literasi dan sumber belajar peserta didik dalam pembelajaran, kemudian masih belum lengkapnya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. 3) kolaborasi antar guru, orang tua dan masyarakat masih kurang dikarenakan orang tua belum terlibat dalam pembelajaran dan komunikasi yang belum maksimal.

Tantangan yang dihadapi guru Sekolah Dasar dalam menerapkan implementasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Meengajar yaitu: 1) Kurangnya literasi digital di kalangan guru, 2) Kesulitan mengadaptasi teknologi dalam pembelajara, 3) Akses terbatas ke perangkat dan internet dan 4) Perubahan kurikulum yang cepat. Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SD menghadapi berbagai tantangan, kehadiran PMM dapat menjadi solusi untuk membantu guru dalam memahami, merancang, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan PMM secara optimal, guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, serta berpusat pada kebutuhan siswa (Budiarti, 2022). Keterbatasan akses pendidik terhadap

referensi implementasi merdeka belajar berpotensi menjadi kendala dalam merancang aktivitas pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Penelitian yang dilakukan Febrizka A. (2023) menyatakan keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi kendala signifikan. Kurangnya dukungan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memanfaatkan TIK dalam aktivitas belajar mengajar turut memperparah situasi ini. Padahal, implementasi kurikulum merdeka yang efektif menuntut pendidik untuk meningkatkan literasi, memperkaya referensi, mengembangkan kompetensi, serta mengelola waktu secara efisien. Selain itu, aksesibilitas terhadap sumber daya digital dan konektivitas internet yang memadai merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

Guna mengatasi kendala-kendala tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) sebagai instrumen yang dirancang untuk mendukung dan memfasilitasi pendidik dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka. PMM menyediakan fitur perangkat ajar yang memuat ribuan referensi materi pembelajaran yang selaras dengan kurikulum merdeka. Selain itu, terdapat fitur asesmen murid yang berfungsi membantu pendidik dalam menganalisis kemampuan literasi dan numerasi peserta didik secara efisien, sehingga memungkinkan penerapan pembelajaran yang adaptif terhadap tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Platform Merdeka Mengajar memberikan peluang berkelanjutan bagi guru untuk mengembangkan diri secara fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu. Fasilitas pelatihan mandiri yang terintegrasi dalam platform ini mempermudah akses pendidik terhadap materi pelatihan berkualitas tinggi serta video-video inspiratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil evaluasi Kepala Korsatpen Kecamatan Ngaliyan terkait penggunaan dan pemanfaatan PMM dalam menunjang proses pembelajaran diketahui bahwa 1) konten pembelajaran guru masih kurang, lebih dari 65% guru belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. 2) pengembangan profesional masih 25% guru yang mengikuti pelatihan dan kursus online secara mandiri. 3) penilaian dan evaluasi guru masih kurang diketahui masih 35% guru yang menggunakan teknologi dan aplikasi penilaian dalam melakukan evaluasi pembelajaran 4) kurangnya kolaborasi antar guru.

Pemanfaatan platform Merdeka Mengajar diharapkan memberikan dampak positif dan menjadi instrumen efektif dalam menunjang kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dinamika perkembangan dunia pendidikan kontemporer menuntut pendidik untuk lebih inovatif dalam mengembangkan praktik pembelajaran. Dalam hal ini, PMM berperan sebagai alat pendukung utama bagi guru dalam mengakses sumber belajar, mengembangkan kompetensi, serta melakukan asesmen yang lebih efektif. Dengan pemanfaatan PMM yang optimal, guru dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa (Prasetyaningsih, 2024).

Walaupun saat ini masih banyak guru yang belum sampai pada tahap itu. Guru hanya sebatas mengajar tetapi untuk mengembangkan atau mengkreasikan mata pelajaran yang diampu masih belum ada (Arifah, 2016). Dalam dinamika proses belajar-mengajar di kelas, interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan aspek fundamental dalam transmisi materi pembelajaran. Pendidik berperan aktif dalam memfasilitasi pemahaman dan menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi yang disajikan. Kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi menjadi faktor penentu ketertarikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pendidik diharapkan memiliki atribut kreatif, profesional, serta mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Kreativitas memegang peranan esensial dalam konteks pembelajaran, dan pendidik diharapkan untuk mendemonstrasikan serta menampakkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas dicirikan oleh adanya aktivitas menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada atau belum pernah dilakukan oleh individu, maupun adanya tendensi untuk melakukan tindakan kreatif (Mulyasa, 2019). Ekspektasi terhadap guru yang kreatif, profesional, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan mengimplikasikan imperatifnya implementasi metodologi pembelajaran yang efektif. Aspek ini krusial, terutama dalam upaya mematerialisasikan iklim pembelajaran yang kondusif dan menstimulasi. Sebagai seorang pendidik, guru secara berkelanjutan diharapkan memiliki kapasitas untuk mewujudkan atmosfer belajar-mengajar yang kondusif serta mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan berkorelasi positif dengan optimalisasi pencapaian prestasi belajar.

Pendidik diharapkan mampu mengaplikasikan strategi spesifik dalam penggunaan metodologi pengajaran guna mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses penyampaian materi, yang pada akhirnya bertujuan untuk mengoptimalkan partisipasi belajar serta memotivasi siswa. Dalam implementasi metode, pendidik seyogianya mempertimbangkan kondisi dan atmosfer kelas. Penggunaan media pembelajaran dalam orientasi pengajaran memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta menyampaikan pesan dan substansi pelajaran secara tepat, di samping juga berperan dalam menstimulasi motivasi dan minat belajar.

Keberadaan pendidik memegang peranan esensial dalam dinamika proses belajar-mengajar, termasuk di dalamnya kapasitas kreatif pendidik dalam merancang pembelajaran. Kreativitas ini berpotensi signifikan dalam menstimulasi semangat belajar peserta didik, yang pada gilirannya berkorelasi dengan pencapaian hasil belajar yang optimal (Musfiah, 2019). Pendidik yang menerapkan pendekatan kreatif dalam pengajaran berpotensi besar dalam menghasilkan dampak positif bagi peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan proses belajar-mengajar yang efektif, yang didukung oleh kreativitas pendidik, akan berkontribusi pada realisasi tujuan pembelajaran, yaitu pencapaian hasil belajar yang maksimal.

## Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengadopsi desain korelasional untuk menginvestigasi hubungan antarvariabel. Studi ini berlokasi di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Populasi target dalam penelitian ini melibatkan 377 guru. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan formula Slovin, menghasilkan 194 responden. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *proportional random sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan melalui instrumen kuesioner. Penelitian ini memiliki empat instrumen kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi dan indikator setiap variabelnya. Instrumen yang sudah di buat kemudian di uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan hasil Variabel kompetensi profesional terdiri dari 28 pernyataan, Variabel implementasi kurikulum merdeka terdiri dari 30 pernyataan, dan variabel platform merdeka mengajar terdiri dari 31 pernyataan. Setelah valid dan reliabel dilaksanakan penelitian. Data hasil penelitian dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, multikolinearitas, linieritas, heteroskedastisitas, Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji t, dan uji F dan uji struktural. Peneiti menggunakan *software* SPSS 25 dalam mengolah data hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap kompetensi profesional guru dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Korelasi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Profesional Guru

		Implementasi Kurikulum Merdeka	Kompetensi Profesional Guru
Implementasi Kurikulum Merdeka	Pearson Correlation	1	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	194	194
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	.833**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	194	194

Analisis korelasi antara implementasi kurikulum merdeka dan kompetensi profesional guru memperlihatkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,833, mengindikasikan relasi positif yang sangat kuat antar kedua variabel. Selanjutnya, hasil uji-t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,10$ ). Temuan ini mengimplikasikan bahwa variabel independen (implementasi kurikulum merdeka) secara signifikan memprediksi variasi pada variabel dependen (kompetensi profesional guru), dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $20,858 > 1.652829$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi kurikulum merdeka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru.

Tabel 2. Uji Sumary Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.692	5.426

Nilai *R Square* sebesar 0,694 Nilai koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang kuat antara implementasi kurikulum merdeka ( $X_1$ ) terhadap kompetensi profesional guru ( $Y$ ) adalah sebesar 69,4% sedangkan 30,6% kompetensi profesional guru ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil ini berarti implementasi kurikulum merdeka memiliki pengaruh dengan kategori sedang terhadap kompetensi profesional guru sekitar 69,4% (Ghozali, 2020).

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,833 mengklasifikasikan hubungan antar kedua variabel dalam kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2022) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi dalam rentang 0,80-1,000 dikatakan sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara implementasi kurikulum merdeka terhadap kompetensi profesional guru.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh (Dewi, 2023) yaitu "Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." Hasil perhitungan korelasi simultan menunjukkan nilai sebesar 2,389, sementara taraf signifikansi 0,05 adalah 0,136. Data ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru dapat melakukan, melaksanakan dan menerapkan implementasi kurikulum merdeka dengan baik, untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru diharapkan mampu menyusun perencanaan dan perancangan target pembelajaran secara komprehensif guna mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Pengaruh Platform Merdeka Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi Platform Merdeka Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru

		Platform Merdeka Mengajar	Kompetensi Profesional Guru
Platform Merdeka Mengajar	Pearson Correlation	1	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	194	194
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	.834**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	194	194

Berdasarkan analisis korelasi, teridentifikasi adanya relasi positif antara variabel platform Merdeka Mengajar dan kompetensi profesional guru dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,834. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel platform merdeka mengajar memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kompetensi profesional. Selanjutnya, hasil uji-t parsial memperlihatkan nilai probabilitas signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,10$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan eksplanatori yang signifikan terhadap variasi pada variabel dependen. dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $20,918 > 1.652829$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel platform Merdeka Mengajar secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas manajemen sekolah.

Tabel 4. Uji Sumary Platform Merdeka Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.693	5.415

Nilai *R Square* sebesar 0,695, interpretasi nilai tersebut mengungkapkan bahwa platform Merdeka Mengajar ( $X_2$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap varians kompetensi profesional guru ( $Y$ ) sebesar 69,5%. Sementara itu, 30,5% variasi kompetensi profesional guru ( $Y$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinklusi dalam penelitian ini.. Hasil ini berarti platform merdeka mengajar memiliki pengaruh dengan kategori sedang terhadap kompetensi professional guru sekitar 69,5% (Ghozali, 2020).

Kemudian nilai koefisien korelasi  $r$  adalah sebesar 0,834 yang berarti koefisien korelasi kedua variabel termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2022) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi dalam rentang 0,80-1,000 dikatakan sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru.

Temuan studi ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan oleh (Desi, 2023), yang mengindikasikan bahwa melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), pendidik memiliki potensi untuk mengakselerasi kompetensinya, meliputi

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta penguasaan teknologi informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat difasilitasi melalui pemanfaatan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2023) menghasilkan temuan bahwa penggunaan PMM sebagai media untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar memiliki signifikansi dan memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran.

Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi krusial dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di lingkungan sekolah, terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan pandangan (Kahar, 2023), PMM juga dapat diinterpretasikan sebagai platform pendidikan yang memberdayakan guru berprestasi dalam mewujudkan pelajar pancasila. Lebih lanjut, (Priyono, 2023) mendefinisikan PMM sebagai platform yang didesain secara spesifik untuk memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif. Senada dengan hal tersebut, (Sanusi, 2022) mengemukakan bahwa PMM merupakan aplikasi yang dikembangkan untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka, dengan tujuan utama membantu guru dalam memperoleh referensi, inspirasi, dan pemahaman yang komprehensif mengenai kurikulum tersebut.

### 3. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengaruh implementasi kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Korelasi Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant)	5.951	2.351		2.531	.012
Implementasi Kurikulum Merdekadan	.256	.054	.240	4.561	.000
Platform Merdeka Mengajar	.130	0.54	.134	2.399	.000

Hasil analisis regresi berganda mengindikasikan bahwa model yang menguji relasi antara implementasi kurikulum merdeka dan platform Merdeka Mengajar terhadap kompetensi profesional guru dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 5,951 + 0,256 X_1 + 0,130 X_2$ . Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi kurikulum merdeka, dan platform merdeka mengajar maka kompetensi profesional guru juga akan meningkat.

Hasil uji t parsial menunjukkan Nilai  $t_{hitung} X_1$  terhadap Y sebesar 4,561 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.652829. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,561 > 1.652829$ ) maka variabel implementasi kurikulum merdeka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru. Nilai  $t_{hitung} X_2$  terhadap Y sebesar 2,399 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.652829. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,399 > 1.652829$ ) maka variabel platform merdeka mengajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru.

Tabel 6. Uji Summary Implementasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 <sup>a</sup>	.865	.863	3.623

Nilai *R Square* sebesar 0,829 Nilai tersebut mengindikasikan bahwa varians kompetensi profesional guru (Y) dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel implementasi kurikulum merdeka (X1) dan platform Merdeka Mengajar (X2) sebesar 86,5%, yang berarti koefisien determinasi variabel termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2022) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi dalam rentang 0,80-1,100 dikatakan sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X<sub>1</sub>) dan Platform Merdeka Mengajar (X<sub>2</sub>) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y).

Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,930 yang berarti koefisien korelasi variabel termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2022) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi dalam rentang 0,80-1,100 dikatakan sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh sangat kuat antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X<sub>1</sub>) dan Platform Merdeka Mengajar (X<sub>2</sub>) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil studi yang dilakukan oleh (Dewi, 2023) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." Hasil perhitungan korelasi simultan menunjukkan nilai sebesar 2,389, dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,136. Data ini mengindikasikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Melihat hasil di atas dibutuhkan implementasi kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar terhadap peningkatan kompetensi profesional guru merupakan imperatif dalam upaya mengoptimalkan mutu pendidikan. Guru memegang peran sentral sebagai determinan keberhasilan proses pembelajaran. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan pendidik dalam membekali diri dengan kompetensi profesional yang mumpuni, yang esensial dalam menghasilkan peserta didik berprestasi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari setiap guru untuk secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi profesionalnya demi mencapai kinerja yang optimal. Diasumsikan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang efektif, yang disinergikan dengan pemanfaatan platform Merdeka Mengajar yang optimal, berpotensi signifikan dalam akselerasi kompetensi profesional guru.

## Kesimpulan

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan implementasi kurikulum merdeka terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, yang direpresentasikan oleh persamaan  $\hat{Y} = 5,935 + 0,854 X_1$  dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,833 dan nilai t-hitung (20,858) yang secara signifikan melebihi nilai t-tabel (1,652829). Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka secara parsial memberikan kontribusi yang kuat dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, dengan proporsi varians yang dijelaskan (R<sup>2</sup>) sebesar 69,4%. Lebih lanjut, analisis regresi juga mengidentifikasi pengaruh positif dan signifikan platform Merdeka Mengajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, yang dimodelkan melalui

persamaan  $\hat{Y} = 8,016 + 0,806 X_2$ . Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,834 dan nilai  $t$ -hitung (20,918) yang secara signifikan melampaui nilai  $t$ -tabel (1,652829) mengkonfirmasi pengaruh parsial yang kuat dan signifikan dari platform Merdeka Mengajar terhadap kompetensi profesional guru, dengan proporsi varians yang dijelaskan ( $R^2$ ) sebesar 69,5%. Secara simultan, implementasi kurikulum merdeka dan platform Merdeka Mengajar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, yang direpresentasikan oleh persamaan  $\hat{Y} = 5,951 + 0,246 X_1 + 0,130 X_2$ . Koefisien korelasi berganda ( $r$ ) sebesar 0,930 menghasilkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 86,5%, yang mengindikasikan bahwa 86,5% varians dalam kompetensi profesional guru dapat dijelaskan secara komprehensif oleh kedua variabel independen tersebut.

### Daftar Pustaka

- Arifah, F. N. (2016). *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif dan Professional*. Yogyakarta: Araska.
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60-70.
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka mengajar platform as a support for the quality of Mathematics learning in East Java. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13-25.
- Dela, M. S. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150.
- Desi, A. I. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800-807.
- Dewi, K. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 11(2), 58-64.
- Direktorat. (2022). *Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek, Direktorat Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Fakhruddin. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17-29.
- Febrizka A., R. H. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Ghozali, I. D. (2020). *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Edisi 2*. Semarang: Undip.
- Kahar, A. (2023). *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal*. Bandung: Indruponesia Emas Grup.
- Khamin, S. E. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Inpres 5 Bomberay. *UNES Journal of Education Scienties*, 7(1), 014-030.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfiah, J. (2019). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyaningsih, N. A. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 788-798.
- Priyono. (2023). *Resonansi Pemikiran Ke-24: Pengembangan Metode, Teknologi Pembelajaran dan Memproduk Guru Berkarakter*. Surakarta: Muhammadiyah University press.

- Ramdan, M. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar”. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248-254.
- Ratika, S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 150-159.
- Sanusi, S. &. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 124-132.
- Soegito, A. (2015). *Total Quality Manajemen (TQM) Di Perguruan Tinggi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16-25.
- Uno, H. B. (2018). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Bandung: Bumi Aksara.